

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses penelitian untuk mencari data pada variabel yang akan diteliti, dengan mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik (angka-angka) serta menerapkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2010) Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai *self regulated learning* peserta didik di SMP Negeri 1 Bandung. Data yang diperoleh dijadikan sebagai landasan dalam perumusan program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self regulated learning* peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Studi deskriptif merupakan studi yang bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif akan mendeskripsikan kecenderungan pada sebuah populasi individu yang besar. (Creswell, 2012: hlm. 21)

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandung, Jl. Kesatriaan No. 12 Kel. Arjuna, Kec. Cicendo Kota Bandung. Pemilihan SMP Negeri 1 Bandung sebagai lokasi penelitian adalah dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018. Adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan peserta didik kelas VIII, diantaranya:

- 3.2.1 Peserta didik kelas VIII merupakan remaja awal yang berada pada rentan usia 13-15 tahun (Hurlock, 1980: hlm. 206). Pada usia tersebut berada pada masa transisi dari tingkat sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, pada masa ini peserta didik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan proses belajar yang baru, penyesuaian terhadap tugas-tugas, penyesuaian lingkungan serta pengembangan tanggung jawab dalam belajar.

Risma Yuliani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Belum ada yang melakukan penelitian yang membuat rumusan program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self regulated learning* peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung.

Risma Yuliani, 2018
**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF
REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2018/2019. Sampel adalah bagian dari kelompok yang menjadi target dalam populasi penelitian yang menjelaskan secara umum tentang target populasi (Creswell, 2012: hlm. 142). Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1 berikut menampilkan jumlah partisipan penelitian dari masing-masing rombongan belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2018/2019:

Tabel 3.1
Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung

No	Kelas	Anggota Populasi
1.	VIII-1	30
2.	VIII-2	32
3.	VIII-3	32
4.	VIII-4	31
5.	VIII-5	28
6.	VIII-6	31
7.	VIII-7	30
8.	VIII-8	31
9.	VIII-9	31
10.	VIII-10	29
11.	VIII-11	32
JUMLAH		337

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Self regulated learning adalah kemampuan dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, dan memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan strategi tertentu. *Self regulated learning* adalah peserta didik yang mampu merencanakan tujuan belajarnya.

Self regulated learning dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung terhadap pernyataan yang mengindikasikan untuk mengatur diri dalam belajar yang ditandai

Risma Yuliani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan tiga fase dalam proses *self regulated learning*. Fase tersebut dituangkan ke dalam aspek dan indikator sebagai berikut:

- 1) *Forethought Phase* (Fase Perencanaan), atau tahap orientasi ke depan atau tahap perencanaan adalah fase *self regulated learning* yang berhubungan dengan *self concept* dan *motivation beliefs* dalam proses belajar peserta didik. Fase pemikiran ini terdiri dari dua sub proses yaitu: a) *task analysis* (analisis tugas), dan b) *self motivation beliefs* (keyakinan motivasi diri).
- 2) *Performance Control* (Fase Kerja), adalah tahap yang berhubungan dengan proses peserta didik untuk mengontrol diri dan melakukan strategi penyelesaian tugas sesuai dengan tujuan belajar yang sebelumnya telah ditetapkannya. Tahap kerja terdiri dari dua sub proses yaitu: a) *self control* (kontrol diri), dan b) *self observation* (observasi diri).
- 3) *Self Reflection Phase* (Fase Refleksi Diri), atau tahap refleksi diri adalah tahap yang berhubungan dengan penilaian diri dan reaksi diri. Terdiri dari dua sub proses yaitu: a) *self judgement* (penilaian diri), dan b) *self reaction* (reaksi diri).

3.4.2 Jenis Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kondisi *self regulated learning* peserta didik. Metode penyekoran angket *self regulated learning* yaitu menggunakan skala likert dengan metode *summated rating* yaitu pernyataan yang menempatkan individu pada situasi mengembangkan dirinya dengan memilih lima jawaban yang sudah disediakan. Skala likert menyediakan lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pola Skor atau Opsi Alternatif Jawaban
Model *Summated Rating* (*Likert*)

Risma Yuliani, 2018
**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF
REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable (+)	Un-Favorable (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

3.4.3 Pengembangan Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap *self regulated learning* peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning* Peserta Didik
(Sebelum Uji Kelayakan)

Variabel	Fase	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
				(+)	(-)	
<i>Self Regulated Learning</i>	<i>Forethought phase</i> (fase perencanaan)	<i>Task Analysis</i> (Analisis Tugas)	1. Menetapkan tujuan dalam belajar.	1, 2, 3		3
			2. Merencanakan strategi dalam belajar.	5, 6	4	3
		<i>Self Motivation Beliefs</i> (Keyakinan Motivasi Diri)	1. Memiliki keyakinan tentang kemampuan dirinya dalam belajar.	7, 8	9, 10	4
			2. Memiliki keyakinan terhadap hasil belajar yang telah dilakukan.	11, 12	13	3
			3. Memiliki nilai-nilai motivasi intrinsik dalam belajar.	14, 15	16, 17	4
			4. Mempertahankan	18,		2

Risma Yuliani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			usaha belajar untuk mencapai tujuan.	19			
<i>Performance control</i> (fase kerja)	<i>Self Control</i> (Kontrol Diri)		1. Memiliki upaya dalam mengendalikan dirinya untuk tetap fokus dalam belajar.	20, 21	22	3	
			2. Memiliki strategi-strategi personal dalam meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan.	23, 24, 25		3	
			3. Melakukan usaha dan mengingat materi pelajaran.	26, 27	28	3	
			4. Mengelola waktu belajar secara efektif.	30, 31	29	3	
			5. Mengatur lingkungan belajar yang nyaman.	32, 35	33	3	
			6. Mencari bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar.	36	34	2	
	<i>Self Observation</i> (Observasi Diri)		1. Melakukan pencatatan berbagai hal penting atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar.	37, 38	39	3	
			2. Memiliki ide-ide kreatif dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar.	40, 41		2	
	<i>Self reflection phase</i> (fase refleksi diri)	<i>Self Judgement</i> (Penilaian Diri)		1. Menganalisis sebab-akibat mengenai keberhasilan dalam belajar dan tujuan yang sebelumnya	42, 43, 44		3

Risma Yuliani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			telah ditetapkan.			
			2. Menganalisis sebab-akibat mengenai kegagalan dalam belajar.	47	45, 46	3
		<i>Self Reaction</i> (Reaksi Diri)	1. Menganalisis tingkat kepuasan diri dalam proses belajar.	48, 49	50	3
			2. Mengubah strategi belajar ketika mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.	51, 52		2
Jumlah						52

Sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen oleh dosen Ahli. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi dan bahasa. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh dosen yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dra. S.A Lily Nurillah, M.Pd., dan Dr. Amin Budiamin, M.Pd. Berikut hasil uji kelayakan instrumen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Hasil	No. Item	Jumlah
Memadai	3, 4, 7, 9, 11, 14, 27, 28, 29, 35, 37, 38, 40, 41, 46, 47, 51	17
Revisi	1, 2, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 39, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 50, 52	35
Buang	-	0

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen *Self Regulated Learning* Peserta Didik

Risma Yuliani, 2018
**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF
REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(Setelah Uji Kelayakan)

Variabel	Fase	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
				(+)	(-)	
<i>Self Regulated Learning</i>	<i>Forethought phase</i> (fase perencanaan)	<i>Task Analysis</i> (Analisis Tugas)	1. Menetapkan tujuan dalam belajar.	1, 2, 3		3
			2. Merencanakan strategi dalam belajar.	5, 6	4	3
		<i>Self Motivation Beliefs</i> (Keyakinan Motivasi Diri)	1. Memiliki keyakinan tentang kemampuan dirinya dalam belajar.	7, 8	9, 10	4
			2. Memiliki keyakinan terhadap hasil belajar yang telah dilakukan.	11, 12	13	3
			3. Memiliki nilai-nilai motivasi intrinsik dalam belajar.	14, 15	16, 17	4
			4. Mempertahankan usaha belajar untuk mencapai tujuan.	18, 19		2
	<i>Performance control</i> (fase kerja)	<i>Self Control</i> (Kontrol Diri)	1. Memiliki upaya dalam mengendalikan dirinya untuk tetap fokus dalam belajar.	20, 21	22	3
			2. Memiliki strategi-strategi personal dalam meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan.	23, 24, 25		3
			3. Melakukan usaha dan mengingat materi pelajaran.	26, 27	28	3

Risma Yuliani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIKUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			4. Mengelola waktu belajar secara efektif.	30, 31	29	3
			5. Mengatur lingkungan belajar yang nyaman.	32, 35	33	3
			6. Mencari bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar.	36	34	2
		<i>Self Observation</i> (Observasi Diri)	1. Melakukan pencatatan berbagai hal penting atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar.	37, 38	39	3
			2. Memiliki ide-ide kreatif dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar.	40, 41		2
	<i>Self reflection phase</i> (fase refleksi diri)	<i>Self Judgement</i> (Penilaian Diri)	1. Menganalisis sebab-akibat mengenai keberhasilan dalam belajar dan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.	42, 43, 44		3
			2. Menganalisis sebab-akibat mengenai kegagalan dalam belajar.	47	45, 46	3
		<i>Self Reaction</i> (Reaksi)	1. Menganalisis tingkat kepuasan diri dalam proses	48, 49	50	3

Risma Yuliani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Diri)	belajar.			
			2. Mengubah strategi belajar ketika mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.	51, 52		2
Jumlah						52

3.4.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, dilakukan uji keterbacaan instrumen terlebih dahulu kepada tiga orang peserta didik SMP Negeri 5 Tasikmalaya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami setiap item pernyataan dalam instrumen. Apabila ada item yang kurang atau tidak dipahami oleh peserta didik, maka item tersebut akan direvisi.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen *self regulated learning*, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

3.4.5 Validitas Instrumen

Uji validitas butir item kuesioner pada penelitian dilakukan menggunakan pendekatan pemodelan Rasch (*Rasch Model*). Kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch yaitu sebagai berikut (Sumintono dan Widharso, 2014: hlm. 115):

- a. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- b. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil measure) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- c. Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr.*) yang diterima: $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan

Risma Yuliani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

how good (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

- d. *Undimensionality*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria rincian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria *Undimensionality*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
≥ 20%	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

(Sumintono dan Widhiarso, 2014)

Hasil perhitungan uji validitas instrumen *self regulated learning* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Regulated Learning*

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 27, 29, 30, 31, 34, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 48, 51, 52	31
Revisi	4, 9, 10, 13, 16, 17, 22, 24, 25, 28, 32, 33, 35, 36, 40, 41, 45, 46, 49, 50	20
Dibuang	47	1

3.4.6 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Winsteps Rasch Model for Windows*. Reliabilitas sebuah instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut

Risma Yuliani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

cukup dipercaya untuk digunakan oleh peneliti sebagai alat pengukur dan pengumpul data (Arikunto, 2006: hlm. 154). Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut mengukur aspek yang diukur, sehingga beberapa kali di uji coba hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel *Summary Statistics* yang memberikan informasi secara keseluruhan mengenai kualitas pola respons peserta didik (*person*), kualitas instrumen (*item*) yang digunakan, serta interaksi antara *person* dan butir instrumen.

Berikut ini disajikan kriteria untuk menganalisis instrumen pada *Summary Statistic* (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 85):

- a. *Person Measure* = nilai logit disini menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai logit 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas peserta didik yang lebih kecil daripada tingkat kesulitan item.
- b. Nilai *Alpha Cronbrach* digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan, dengan kriteria:
 - 1) $< 0,5$: Buruk
 - 2) $0,5 - 0,6$: Jelek
 - 3) $0,6 - 0,7$: Cukup
 - 4) $0,7 - 0,8$: Bagus
 - 5) $> 0,8$: Bagus Sekali
- c. Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban peserta didik dan kualitas butir-butir item dalam instrumen, dengan kriteria:
 - 1) $< 0,67$: Lemah
 - 2) $0,67 - 0,80$: Cukup
 - 3) $0,81 - 0,90$: Bagus
 - 4) $0,91 - 0,94$: Bagus Sekali
 - 5) $> 0,94$: Istimewa
- d. Data lain yang dapat digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ, juga INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD dengan kriteria:

Risma Yuliani, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF
REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1) Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ pada tabel *person* maupun tabel butir makin mendekati nilai 1,00 semakin baik.
- 2) Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada tabel *person* maupun tabel butir makin mendekati 0,00 maka kualitasnya semakin baik.

Pada tabel *summary statistics* didapatkan hasil analisis instrumen yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Reliabilitas Instrumen *Self Regulated Learning*

No	Deskripsi	Mean	SD	<i>Separation</i>	Reliability	Alpha Cronbach
1.	Person	0,57	0,45	2,43	0,86	0,87
2.	Item	0,00	0,61	8,88	0,99	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Hasil dari *Person measure* yaitu 0,57 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai logit 0,0 pada item measure, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan responden menjawab pilihan dengan skor tinggi di berbagai item.
- b) Hasil uji reliabilitas instrumen *self regulated learning* menunjukkan reliabilitas item (kuesioner respons) sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item-item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap *self regulated learning* responden.
- c) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,86 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah bagus.

Risma Yuliani, 2018
**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF
REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- d) Nilai *aplha croncbrach* yang didapat sebesar 0,87, hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara person dan butir-butir item secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori bagus sekali.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi tidak langsung, yaitu menggunakan angket sebagai alat untuk pengumpulan data yang diharapkan mampu menggambarkan variabel yang akan diteliti. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian terbagi kedalam tiga tahap, yaitu:

3.5.1 Tahap Persiapan

- a. Penyusunan proposal penelitian yang kemudian dipresentasikan didepan dosen pengampu mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling, kemudian penentuan dosen pembimbing sesuai dengan ranah atau tema penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Permohonan dan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan dewan skripsi.
- c. Merumuskan instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian.
- d. Pengejuan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Bandung.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Bandung dibantu oleh guru BK yang bersangkutan.
- b. Mengajukan perizinan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.
- c. Melaksanakan pengambilan data di SMP Negeri 1 Bandung.
- d. Melakukan verifikasi, pengolahan, dan menganalisis data yang telah diperoleh.
- e. Mendeskripsikan hasil pengolahan data, kesimpulan penelitian, serta rekomendasi.

3.5.3 Tahap Pelaporan

- a. Menyusun skripsi sebagai laporan akhir.
- b. Mempresentasikan hasil penelitian.
- c. Melakukan penyempurnaan laporan atau skripsi.

Risma Yuliani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6 Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Langkah verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket dan memilih angket yang memadai untuk diolah. Data yang diolah merupakan data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian identitas maupun kelengkapan responden dengan jumlah pernyataan yang ada di dalam angket. Berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan, dari jumlah responden 337 orang, terdapat 27 orang yang tidak memenuhi kriteria untuk pengolahan data. 27 orang tersebut masuk ke dalam *maximum measure* dan *minimum measure*, sehingga responden akhir yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 310 orang.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang kemudian dideskripsikan sehingga mudah untuk dipahami dan mudah untuk menemukan solusi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software Winsteps Rasch Model for Windows*. Instrumen *self regulated learning* dikembangkan dengan model skala likert, yang terdiri atas pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Angket *self regulated learning* terdiri atas 5 alternatif jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), J (Jarang), dan TP (Tidak Pernah).

3.6.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data atau pengkategorian data dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkatan *self regulated learning* peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung. Kategori *self regulated learning* dibagi kedalam dua kategori, pengelompokan kategori dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategori Skala Skor *Self Regulated Learning* Peserta didik

Nilai/Skor Data Menurut Pintrich	Skor Rasch	Keterangan
> 3,01	Terletak pada <i>mean logit</i>	<i>Self Regulated Learning</i> Baik (Peserta didik lebih)

Risma Yuliani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	0,57	termotivasi dan lebih strategis dalam belajar, artinya peserta didik telah dapat menetapkan tujuan belajar, merencanakan strategi tindakan belajar, memonitor kinerja belajar, serta mengevaluasi kinerja belajar).
< 3,01		<i>Self Regulated Learning</i> Buruk (Peserta didik memiliki motivasi rendah, tidak strategis dalam belajar, artinya peserta didik belum dapat menetapkan tujuan belajar, merencanakan strategi tindakan belajar, memonitor kinerja belajar, serta mengevaluasi kinerja belajar).

Sumber: Pintrich, dkk.

Tabel 3.10
Kategori Persentase *Self Regulated Learning* Peserta didik

Nilai Persentase	Keterangan
>75%	Peserta didik lebih termotivasi, dan lebih strategis dalam belajarnya.
>50%	Peserta didik termotivasi dan strategis dalam belajarnya.
>25%	Peserta didik memiliki motivasi yang rendah dan memiliki strategis yang rendah dalam belajarnya.

Sumber: Pintrich, dk

Risma Yuliani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

